









menjelaskan hasil penelitian siklus I dan siklus II , peneliti melakukan pra siklus sebagaimana dijelaskan berikut ini :

### **1. Pra siklus**

Pra siklus dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 6 Desember 2014. Peneliti mendatangi sekolah untuk meminta izin penelitian kepada pihak sekolah agar dapat melakukan penelitian tindakan kelas. Ketika peneliti berada di sekolah MI As-Shibyan, peneliti merasa senang bertemu dengan guru-guru dan Kepala Sekolah yang bernama Bapak Khoiruddin, S,Pd. Kita saling berjabat tangan dan memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan dan maksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas di sekolah tersebut. Setelah mendapat izin untuk melakukan observasi dengan berbagai temuan yang didapat berupa permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka peneliti kemudian melakukan proses pra siklus. Pra siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) dari jam 11.00-12.10 WIB. Sasaran utama penelitian adalah siswa/siswi kelas III.

Pada saat proses pra siklus dimulai, peneliti memasuki ruangan bersama guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Ibu Siti Khoirun Niswah, S.Pd dengan wajah yang sumringah. Akan tetapi siswa/siswi saat itu ramai dan saling kejar-kejaran dengan teman-temannya, wajah mereka tampak kelihatan kaget dan bingung. Setelah ibu Siti menertibkan siswa/siswi untuk

diam dan duduk di bangkunya masing-masing dengan rapi, kemudian memperkenalkan peneliti kepada semua siswa. Peneliti dipersilahkan guru untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuannya untuk melakukan PTK di kelas III. Dengan senyuman yang manis, peneliti mengiyakan untuk berkenalan terlebih dahulu kepada siswa/siswi agar terjalin keakraban dalam penelitian dengan cara menyapa, mengajak bertepuk tangan, mengajak bernyanyi dan saling memperkenalkan diri. Pada saat itu, beberapa siswa masih kelihatan ramai dan kurang memperhatikan apa yang peneliti sampaikan.

Setelah berkenalan, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada semua siswa untuk bersedia membantu sampai tujuan peneliti bisa tercapai. Adapun tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi. Mereka sangat bersedia dan senang, apalagi kedatangan guru baru yang cantik dan baik. Banyak yang bilang hore (keceriaan siswa) dan loncat-loncat menghadap temannya sambil bertepuk tangan dengan temannya. Mereka semua kelihatan bergembira sekali ketika kedatangan guru baru di sekolah MI As-Shibyan Gresik.



minimal 70, karena KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa semangat belajar siswa/siswi kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi kurang maksimal, seperti : masih ada siswa yang tidak suka belajar bahasa Indonesia, tidak bisa membuat puisi, dan tidak percaya diri saat membaca puisi. Hal tersebut disebabkan karena semangat belajar yang rendah dan kurang adanya motivasi belajar di kalangan siswa kelas III, mayoritas siswa masih ramai dalam proses pembelajaran.

Kurangnya motivasi belajar siswa juga dikarenakan guru selama proses pembelajaran masih terlihat datar (kurang kreatif) dalam menyampaikan pelajaran, belum menguasai perhatian siswa dan guru hanya menyuruh menulis membaca dan mengerjakan saja. Sehingga siswa menjadi ramai, merasa bosan dan tidak fokus terhadap apa yang disampaikan guru kepadanya. Terlihat selama proses pembelajaran mereka saling kejar-kejaran, bermain dengan temannya di bawah meja, sibuk dengan mainannya sendiri, mengantuk, dan jenuh. Mereka selalu bilang “Pulang buuu... Ayo pulang buuu.. “. Melihat hal tersebut, menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil dari rekapitulasi siswa dengan menggunakan angket motivasi belajar pada materi membaca puisi yaitu sebagai berikut:





puisi yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya dan mencari sebab-sebab mengapa siswa menjadi seperti ini dengan melakukan penelitian terhadap latar belakang siswa kelas III, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan melakukan siklus I. Dan apabila pada siklus I masih belum tercapai tujuan penelitian, maka akan melakukan siklus II. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia, khususnya materi membaca puisi.

## **2. Siklus 1**

Kegiatan siklus I dilakukan pada tanggal 23 Maret 2015. Peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan media kartu puisi sebagai penunjang keberhasilan selama proses pembelajaran. Media kartu puisi adalah media yang berbentuk kartu, dimana kartu tersebut berbentuk persegi panjang dengan ukuran 7 cm x 4 cm, terbuat dari kertas duplek/karton yang ditempel dengan kertas warna dan terdapat barisan-barisan puisi yang ditulis di kertas warna tersebut. Kartu puisi dimanfaatkan peneliti untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia, dengan harapan agar siswa senang, aktif dan bersemangat dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Media kartu puisi diterapkan dengan cara berkelompok (diskusi bersama), yaitu menyusun puisi yang acak-acakan bersama-sama sesuai tema puisi yang telah diberikan oleh guru, kemudian dibacakan di depan















Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2015, pada jam 11.00-12.10 WIB. Pelaksanaan tindakan penelitian dilaksanakan bersama guru pada jam pelajaran ke 7 dan 8 setelah pelajaran Matematika. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III MI As-Shibyan Dampaan Cerme Gresik yang berjumlah 18 siswa. Ketika guru dan peneliti masuk ke dalam kelas, kondisi kelas masih ramai dan siswa sedang bermain-main dengan teman-temannya. Namun, setelah guru memberi perintah untuk tertib dan diam, siswa mulai diam dan duduk rapi.

Mereka mulai mengambil buku dan alat tulis seperti : pensil atau bulpen, penghapus dan ada juga yang mengeluarkan penggaris. Seluruh keperluan alat tulis, mereka ambil dari tepak mereka masing-masing. Tepaknya ada yang diletakkan di atas meja dekat dengan bukunya, ada juga yang dimasukkan lagi ke dalam tas dengan alasan takut diambil dan dipinjam temannya. Karena kebanyakan dari mereka sering kehilangan alat tulis mereka, kadang jatuh di bawah bangku, kadang juga terselip atau terbawa oleh temannya. Sampai-sampai ada beberapa dari mereka memberi nama mereka sendiri di alat tulis yang mereka punya. Sehingga, jika jatuh atau hilang bisa kembali lagi. Karena apabila ada yang menemukan pasti mereka berteriak nama yang tertera pada alat tulis tersebut.

Di dalam kelas III, ada 2 siswa dan 1 siswi yang sulit untuk dikondisikan, bernama Achmad Rangga Nur A, Umar Jaelani dan Mardinah Wahyuningseh. Karena mereka sering membuat gaduh yang mana dapat mempengaruhi konsentrasi siswa lainnya untuk menerima pelajaran dengan tidak fokus. Kadang-kadang berteriak-teriak, kadang lari kesana-kemari, kadang mengganggu teman sebangku maupun teman yang lainnya. Pada waktu itu Achmad Rangga Nur A tidak membawa pensil, kemudian Dia meminjam teman sebangkunya bernama Ar Dimas. Akan tetapi, temannya tidak mau meminjaminya. Akhirnya mereka bertengkar dan saling bermusuhan. Seketika itu guru mencoba untuk meleraikan mereka dan diajak berdamai. Akhirnya guru meminjamkan pensilnya kepada Rangga yang tidak membawa pensil. Setelah guru menyelidiki latar belakang siswa tersebut, ternyata siswa tersebut tergolong dari keluarga yang mana kedua orang tuanya berpisah (*broken home*). Sehingga perhatian kedua orang tua terhadap anak kurang terpenuhi dan kurang kasih sayang, membuat anak menjadi sering emosi dan sulit diatur. Sedangkan Umar Jaelani dan Mardinah Wahyuningseh tergolong dari keluarga yang kurang mampu, membuat mereka ingin bertindak semaunya sendiri dan tidak terkontrol apabila berbuat dan bertindak. Dan siswa yang lainnya tergolong dari keluarga yang cukup mampu.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebagai berikut:

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar (bagaimana kabarnya hari ini anak-anak, sudah makan di rumah, sudah berpamitan dengan orang tua, dan sudah belajar tadi malam) serta kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Memimpin doa bersama siswa, dengan menundukkan kepala dan mengangkat kedua tangan. Ketika berdoa, ada yang tidak ikut berdoa, malah melamun dengan pandangan yang kosong. Ternyata siswa tersebut adalah Muhammad Ary. Guru mendekatinya dan menyuruh berdoa sendiri, karena tadi tidak mengikuti doa bersama. Gurupun bertanya mengapa tadi melamun. Dia menjawab "Aku tidak sangu (uang saku) bu...", sambil menundukkan kepala. Guru bertanya kembali, "Loh, kenapa tidak sangu?". Ary menjawab "Ketinggalan bu, tadi dikasih Ibu diatas meja. Tapi aku lupa membawanya". Setelah mendapatkan penjelasan dari Ary, maka peneliti merasa kasihan, mencoba untuk menenangkan dan memberi sedikit uang kepadanya agar tidak sedih lagi.

Guru mengabsen kehadiran siswa, semua siswa masuk. Kemudian mempersilahkan peneliti untuk mendahului pelajaran. Karena sudah saling mengenal, maka peneliti tidak perlu berkenalan lagi. Namun, peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai peneliti dan

pelajaran bahasa Indonesia pada waktu yang lalu (masih ingatkah nama saya siapa?, apa saja yang kalian ingat tentang pelajaran bahasa Indonesia yang lalu, mempelajari apa saja?). Karena masih banyak yang bingung dan kurang semangat, peneliti membangkitkan minat dan semangat belajar siswa dengan melakukan apersepsi “Tepuk Salut” (plak plak dung plak saluuuut) sambil berdiri (merapikan baju dan bangku) dan menggerakkan tangan secara bersama-sama dengan dicontohkan peneliti. Ada yang gerakannya salah, disalahin dan ditertawakan oleh temannya. Siswa mulai tersenyum dan tertawa senang. Peneliti membenarkan dan diakhiri dengan saling bertepuk tangan bersama-sama. Kemudian, melakukan tanya jawab tentang puisi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Pada kegiatan Inti, guru bersama peneliti menjelaskan materi membaca puisi. Selain itu, guru juga menjelaskan mengenai pentingnya dalam membaca. Karena jika membaca kita akan tahu pengetahuan baru, jika kita tahu kita akan bisa paham mengenai apa yang kita baca. Sehingga membuat kita menjadi pintar dan cerdas. Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai apa yang kurang dipahami. Meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting dalam membaca puisi, yaitu pengertian puisi, macam-macam puisi dan cara membaca puisi. Setelah itu guru memberikan contoh dalam membaca puisi yang baik dan benar dan meminta siswa mengikuti melafalkan teks puisi yang dibacakan











	5. Guru membuka dengan salam dan berdoa bersama serta absensi				√
	6. Guru mempersiapkan peserta didik sebelum pelajaran dimulai				√
	7. Guru memotivasi dan menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan berlangsung			√	
	8. Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran			√	
	<b>Kegiatan Inti</b>				
	5. Guru menyampaikan ulasan materi membaca puisi			√	
	6. Guru menunjukkan cara penerapan media kartu puisi dengan bahasa yang jelas, secara efektif dan efisien			√	
	7. Guru melaksanakan pembelajaran dengan media kartu puisi dengan teratur				√
	8. Guru mengarahkan untuk membuat puisi yang baik dan cara membacanya yang baik				√
	<b>Penutup</b>				
	6. Guru memberikan tepuk salut kepada kelompok dan siswa yg berhasil				√
	7. Guru mengadakan evaluasi untuk memperkuat pengetahuan siswa			√	
	8. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari			√	
	9. Guru memotivasi siswa untuk selalu rajin belajar			√	
	10. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan salam			√	
<b>III</b>	<b>Pengelolaan waktu</b>				
	Ketepatan waktu dalam pembelajaran			√	
	Ketepatan memulai pembelajaran			√	
	Ketepatan dalam menutup pembelajaran			√	













siswa adalah 75 (di dapat dari skor perolehan angket motivasi siswa dengan rincian skor perolehan 1.358 dibagi dengan jumlah siswa sebanyak 18, sehingga menghasilkan nilai rata-rata 75), nilai tersebut tergolong “Motivasi Rendah”. Hal ini terjadi karena motivasi siswa masih kurang dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa masih cenderung ramai sendiri dikarenakan capek, merasa bosan, mengantuk dan masih ada yang malas mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, peneliti juga meneliti latar belakang siswa dengan cara menanyakan kepada kedua orang tuanya mengenai keseharian siswa di rumah.

Dari temuan data observasi didapat hasil rata-rata siswa menunjukkan sikap manja dan masih sesuka hatinya dalam bertindak dan bercakap, seperti: ingin ditemani di bangkunya, ada yang ingin duduk dengan temannya di bangku lain, dan ada juga yang ingin pensilnya diruncingi. Namun, ada beberapa anak yang sudah mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Melihat situasi tersebut, maka tingkat prosentase motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi hanya sebesar 61,11% (hasil dari 11 anak yang memiliki motivasi tinggi dikali 100% dan dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan yaitu 18). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penggunaan media kartu puisi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa masih belum maksimal.



- 4) Bahasa guru dalam menyampaikan pelajaran sudah cukup jelas dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

Pada hasil evaluasi siklus I dari 18 siswa diperoleh data sebagai berikut :

Sesuai tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka dalam penelitian ini dilakukan analisis terhadap peningkatan motivasi belajar siswa melalui analisis angket (*check list*). Hasil pada siklus 1 masih pada posisi rendah, namun jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelum menggunakan media kartu puisi sudah mengalami peningkatan yakni dari nilai rata-rata angket motivasi belajar pada pra siklus sebesar 53 (Motivasi Sangat Rendah) menjadi 75 (Motivasi Rendah) pada siklus 1. Yakni pada pra siklus memang siswa belum terkondisikan, sehingga nilai angket motivasi belajar masih tergolong sangat rendah. Sedangkan pada siklus I beberapa siswa sudah bisa dikondisikan dengan baik, namun masih banyak siswa yang memiliki motivasi rendah. Sehingga nilai angket motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.

Pada siklus 1, peran siswa kurang karena pada pembelajaran Bahasa Indonesia guru lebih banyak memberikan informasi dan masih ada juga siswa yang tidak ikut serta mengerjakan tugas bersama kelompoknya sehingga tingkat keaktifan siswa kurang terlihat. Tetapi minat dan perhatian siswa lebih baik, hal itu terlihat ketika penggunaan

media kartu puisi pada proses pembelajaran saat menyusun puisi bersama kelompoknya merasa sangat menyenangkan. Untuk mendapatkan kriteria keberhasilan penerapan media, maka yang akan dilakukan adalah mengadakan perbaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media kartu puisi. Karena peneliti merasa dalam penggunaan media kartu puisi kurang maksimal. Sehingga perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan itu dilakukan pada saat siklus II berlangsung. Terutama pada pemberian motivasi kepada siswa berupa mengajak bernyanyi, bermain kartu dan bertepuk tangan agar lebih bersemangat untuk menyusun puisi dan membaca puisi dengan baik dan benar.

### **3. Siklus II**

Setelah melihat hasil pada siklus I yang kurang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kegiatan siklus II dilakukan pada tanggal 30 Maret 2015. Peneliti melakukan penelitian yang sama yaitu dengan menerapkan media kartu puisi sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seperti pada siklus I, setiap siswa akan diberikan angket motivasi belajar lagi dengan kriteria aspek motivasi belajar yang sama.









penelitian dilaksanakan bersama guru pada jam pelajaran ke 7 dan 8 setelah pelajaran Matematika. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III MI As-Shibyan Dampaan Cerme Gresik yang berjumlah 18 siswa. Guru dan peneliti memasuki kelas dengan penuh semangat. Sesampai di kelas, semua siswa sudah duduk rapi dan diam. Mereka tidak ramai lagi, apalagi kejar-kejaran. Mereka sekarang lebih disiplin. Melihat semua siswa semakin baik, dan menjadikan semakin semangat pula bagi guru dan peneliti dalam memberi pelajaran.

Seperti biasa, mereka mulai mengambil buku dan alat tulis seperti : pensil atau bulpen, penghapus dan ada juga yang mengeluarkan penggaris. Seluruh keperluan alat tulis, mereka ambil dari tepak mereka masing-masing. Tepaknya sekarang mulai diletakkan di atas meja mereka masing-masing. Tidak ada yang dimasukkan ke dalam tas lagi. Karena mereka memberi nama mereka sendiri ke semua alat tulis mereka masing-masing. Sehingga tidak akan mungkin hilang lagi. Pemberian itu disarankan oleh peneliti atas ide dari salah satu siswa. Dengan begitu akan dapat mengurangi pertengkaran dan permusuhan di antara mereka. Dan dapat memberikan kenyamanan terhadap dirinya sendiri dan menumbuhkan kejujuran terhadap teman lainnya.

Pada siklus I, di dalam kelas III ada 2 siswa dan 1 siswi yang sulit untuk dikondisikan. Karena mereka sering membuat gaduh yang mana dapat mempengaruhi konsentrasi siswa lainnya untuk menerima

pelajaran dengan tidak fokus. Sekarang di siklus II, ketiga siswa tersebut, mulai bisa dikondisikan, sudah tidak berteriak-teriak lagi, tidak lari kesana-kemari, tidak mengganggu teman sebangku maupun teman yang lainnya. Pada waktu itu salah satu siswa tidak membawa pensil, malah anak yang sering marah-marah itu meminjamkan pensilnya. Akhirnya mereka saling berterimakasih dan saling menolong. Seketika itu guru mencoba mendekatinya, kenapa bisa berubah. Siswa tersebut malu menjawabnya. Setelah guru menyelidiki latar belakang siswa tersebut, ternyata siswa tersebut telah mendapatkan nasehat dari kedua orang tuanya, dan akan mendapat hadiah kalau patuh dan dapat nilai bagus. Sehingga sehingga anak lebih semangat belajar, dan gampang diatur lagi. Selain itu, dia juga senang pada pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan media yang menarik. Dan yang tergolong dari keluarga yang kurang mampu, mulai menjaga sikap dan tindakannya kepada guru dan temannya.

Pembelajaran ini mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat yaitu:

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar (bagaimana kabarnya hari ini anak-anak, sudah makan di rumah, sudah berpamitan dengan orang tua, dan sudah belajar tadi malam) serta kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Memimpin doa bersama





hal-hal penting dalam membaca puisi, yaitu pengertian puisi, macam-macam puisi dan cara membaca puisi.

Setelah itu guru memberikan contoh dalam membaca puisi yang baik dan benar dengan berbagai gambar-gambar yang menarik sesuai puisi, seperti gambar hewan, bunga dan buah. Siswa semakin semangat dengan contoh yang diberikan guru berupa gambar-gambar yang disukai. Kemudian guru meminta siswa mengikuti guru dalam melafalkan teks puisi yang dibacakan guru. Sekarang hanya ada 1 siswa yang tidak mengikuti, dia diam dan tersenyum-senyum sendiri, Dia adalah Umar Jaelani. Guru memanggil Umar ke depan kelas untuk membaca puisi sendiri. Diapun ditanya mengapa senyum-senyum sendiri. Dia menjawab, katanya tidak bisa baca puisi kayak temannya. Peneliti pun memberikan pembelajaran khusus dan bimbingan cara membaca puisi. Dan akhirnya siswa tersebut bisa membaca puisi, dan cukup bagus. Meskipun tidak begitu percaya diri.

Guru membagi kelompok dan menjelaskan mengenai media kartu puisi dan cara kerjanya seperti pada siklus I. Namun, kali ini sedikit berbeda. Tiap siswa diberi gambar hewan yang berbeda, kemudian mencari kelompoknya dengan suara hewan yang di dapat. Sehingga kelompok terbentuk sesuai hewan yang sama. Ada 3 kelompok, yaitu kelompok harimau, singa dan srigala.















	3. Guru memotivasi dan menggali pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan berlangsung				√
	4. Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran			√	
	<b>Kegiatan Inti</b>				
	1. Guru menyampaikan ulasan materi membaca puisi				√
	2. Guru menunjukkan cara penerapan media kartu puisi dengan bahasa yang jelas, secara efektif dan efisien				√
	3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan media kartu puisi dengan teratur				√
	4. Guru mengarahkan untuk membuat puisi yang baik dan cara membacanya yang baik				√
	<b>Penutup</b>				
	1. Guru memberikan tepuk salut kepada kelompok dan siswa yg berhasil				√
	2. Guru mengadakan evaluasi untuk memperkuat pengetahuan siswa				√
	3. Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari				√
	4. Guru memotivasi siswa untuk selalu rajin belajar				√
	5. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdo'a dan salam			√	
<b>III</b>	<b>Pengelolaan waktu</b>				
	Ketepatan waktu dalam pembelajaran				√
	Ketepatan memulai pembelajaran				√
	Ketepatan dalam menutup pembelajaran				√
	Kesesuaian dengan Rpp				√
<b>IV</b>	<b>Suasana Kelas</b>				
	Menguasai kelas secara keseluruhan			√	







$$\begin{aligned}\text{Skor akhir Aktifitas Siswa} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{61}{64} \times 100 \\ &= 95,31\end{aligned}$$

Skor ini dibulatkan menjadi = 95 (Sangat Baik)

Pada tabel 4.6 dijelaskan perolehan skor total aktivitas siswa yaitu 61 dengan skor akhir aktivitas siswa sebesar 95 (Baik). Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran di siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Hal ini bisa dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari skor akhir aktivitas siswa sebesar 70 (Rendah) pada siklus I menjadi 95 (Sangat Baik) pada siklus II. Melihat perbandingan yang terjadi pada siklus I dan siklus II, yang mana pada siklus I beberapa siswa masih ramai sendiri, baik itu merasa jenuh, tidak fokus, dan sibuk bermain dengan temannya.

Sedangkan pada siklus II siswa lebih banyak yang mendengarkan guru saat menyampaikan materi, sehingga proses belajar mengajar dirasa sangat menyenangkan dengan apa yang di ajarkan guru dengan berbagai macam variasi pembelajaran. Peningkatan ini adalah karena minat atau perhatian siswa terfokus pada pembelajaran sehingga











### **Kondisi Kelas yang Kondusif<sup>82</sup>**

Pencapaian hasil belajar siswa yang diharapkan seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Mengingat guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil lembar aktifitas guru pada siklus II, dapat diketahui bahwa guru sudah dapat mengkondisikan kelas dengan lebih baik.

Kemampuan guru seperti memunculkan motivasi, memberikan apersepsi, menjelaskan materi, mengkondisikan kelas, menjawab pertanyaan siswa, dan membantu siswa membuat kesimpulan sudah meningkat ditandai dengan tingginya nilai hasil observasi pada siklus II dengan perolehan skor perolehan 97 (sangat baik), yang berdasarkan kriteria penskoran termasuk dalam kategori “sangat baik”. Pada siklus II ini guru juga mengajak bernyanyi dan memberikan “tepukan salut” pada siswa yang mempunyai kinerja yang baik dan benar. Adapun hasil yang diperoleh dari hasil siklus II adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 70 (rendah) pada siklus I menjadi 95 (sangat baik) pada siklus II. Selain itu siswa lebih semangat menyusun puisi

---

<sup>82</sup> Gambar 4.28 menunjukkan perubahan yang terjadi pada siklus II. Kondisi kelas lebih kondusif, terkontrol, dan tidak gaduh lagi. Siswa lebih mandiri dan disiplin, dalam menciptakan kondisi yang seperti itu guru dan peneliti harus bersabar dan tetap semangat dalam memberikan pelajaran. Agar siswanya juga ikut semangat.







dengan 84,33) (Motivasi Tinggi) pada siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa media kartu puisi telah berhasil diterapkan, dengan berbagai perbaikan mulai dari siklus I dan siklus II sebagaimana yang diuraikan persiklusnya.

4. Hasil wawancara guru dan siswa sebelum dan sesudah siklus. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada guru dan siswa. Wawancara kepada guru pada waktu sebelum siklus dengan hasil wawancara adalah guru telah menguasai materi puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Tingkat kemampuan siswa kelas III dalam membuat dan membaca puisi kurang mampu dan perlu dorongan atau motivasi. Belum ada media yang digunakan guru. Kendala yang dialami guru adalah ketika siswa/siswi ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Sehingga apa yang disampaikan tidak dicerna oleh semua siswa. Guru tidak pernah tahu mengenai media kartu puisi dan belum pernah diterapkan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Sedangkan wawancara setelah siklus adalah guru masih mampu menguasai materi puisi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Tingkat kemampuan siswa meningkat dalam membuat dan membaca puisi. Mereka sudah mampu dan semangat dalam proses pembelajaran berlangsung. Sudah tidak ada kendala lagi dalam pembelajaran, mereka sudah tertib dan disiplin. Media kartu

puisi adalah media yang unik dan menarik berbentuk kartu berwarna-warni yang dapat menarik perhatian siswa. Di dalamnya ada tulisan puisi yang nantinya akan disusun secara urut oleh siswa. Dengan adanya peneliti dari mahasiswa UINSA, maka media kartu puisi telah diterapkan pada sekolah MI As-Shibyan Gresik.

Wawancara yang dilakukan terhadap siswa sebelum siklus adalah siswa tidak menyukai bahasa Indonesia, siswa tidak begitu menyukai puisi. Apalagi membaca puisi. Mereka merasa tidak mampu. Malas membaca dan mengarang puisi. Guru menjelaskan kurang menyenangkan, dan tidak menarik. Sedangkan wawancara siswa setelah siklus adalah siswa lebih menyukai pelajaran bahasa Indonesia daripada pelajaran yang lainnya. Siswa menyukai puisi ketika dijelaskan dan dibimbing oleh kakak mahasiswa dan lancar membacanya. Sekarang mereka mampu dan semangat dalam membaca dan membuat puisi dengan pembelajaran yang menyenangkan. Karena dalam pembelajaran menggunakan media kartu puisi yang unik dan menarik, ditambah dengan gambar-gambar yang semakin menambah semangat siswa.

#### **4. Hasil Evaluasi Setelah Menggunakan Media Kartu Puisi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Puisi di MI As-Shibyan Gresik**

Penelitian tindakan kelas di MI As-Shibyan Gresik telah dilakukan peneliti dari berbagai tahapan-tahapan, yaitu mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Selama proses penelitian dari awal hingga akhir banyak sekali hambatan yang dirasa oleh peneliti. Namun peneliti tetap antusias untuk melakukan perubahan yang lebih baik setelah memperoleh permasalahan motivasi belajar siswa yang rendah di sekolah tersebut. Peneliti menggunakan suatu cara yang mana diharap dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa memperoleh nilai yang baik. Cara yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan media kartu puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca puisi.

Proses pertama yang dilalui peneliti adalah pra siklus. Dimana pertama kali bertemu dengan guru-guru dan siswa/siswi disana. Peneliti di sambut dengan baik dan diijinkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Pada proses pra siklus, siswa banyak yang tidak terkontrol saat pembelajaran. Dari proses itu peneliti mulai berfikir untuk memberikan perubahan positif kepada siswa agar semangat belajar di siklus I nanti. Media kartu puisi digunakan peneliti untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik. Di siklus I ini peneliti menerapkan media kartu puisi tersebut dengan cara berkelompok. Dengan berkelompok siswa akan semakin antusias untuk bersaing dengan kelompok lainnya agar memperoleh nilai yang baik.

